



## Peran Orangtua dalam Mengajarkan Etika Kristen Kepada Anak-Anak di Era Digital

Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto<sup>1,2,3,4</sup>

[Sonyamautuka1@gmail.com](mailto:Sonyamautuka1@gmail.com)<sup>1</sup>, [imelsapatandekan04@gmail.com](mailto:imelsapatandekan04@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[damicawaruwu@gmail.com](mailto:damicawaruwu@gmail.com)<sup>3</sup>, [Monicasantosa@sttsoteria.ac.id](mailto:Monicasantosa@sttsoteria.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*The digital world offers easy access to information, but it can also spread values that conflict with moral principles, including Christian values. This study highlights the importance of parents' role in teaching Christian ethics to children in the digital age, which is fraught with challenges and negative influences. It examines the role of parents in instilling Christian ethics in children in the digital age, and what effective strategies can be implemented to shape children's character based on Christian ethics in the digital age. The purpose of this study is to explore the role of parents in educating children so that they can grow in Christ and instill Christian ethical values in their daily lives. This study used a descriptive qualitative approach with a literature review method. Data were collected from various literature sources, such as books, journals, and relevant articles on Christian ethics, child education, and challenges in the digital age. This study demonstrates the core values of Christian ethics, such as love, justice, truth, humility, service, and forgiveness. These values are crucial for parents to teach their children from an early age. Parents play a crucial role as role models, communicators, supervisors, and educators in their children's lives. Strategies that can be implemented include wise use of social media, establishing open communication, providing Christian-based instruction, and consistently providing emotional support and spiritual guidance. Active parental involvement in guiding children with Christian ethical values can foster strong and resilient character in facing the challenges of the times, such as time constraints, peer pressure, and inaccurate information.*

**Keywords:** *Christian Ethics, Digital Generation, Parental Role, Technology, Moral Values*

### Abstrak

Dunia digital menawarkan kemudahan akses informasi namun juga dapat menyebarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip moral, termasuk nilai-nilai kekristenan. Penelitian ini mengajarkan pentingnya peran orang tua dalam mengajarkan etika Kristen kepada anak-anak di tengah era digital yang penuh dengan tantangan dan pengaruh negatif. Bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan etika kristen kepada anak di era digital dan apa strategi efektif yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter anak berdasarkan etika Kristen di era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mendidik anak-anak, agar anak-anak bisa bertumbuh dalam Kristus dan menanamkan nilai-nilai etika Kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

Proses Artikel Diterima 16-10-2024; Revisi 27-08-2025; Terbit Online 31-05-2026;

metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku jurnal dan artikel yang relevan mengenai etika Kristen, pendidikan anak dan tantangan di era digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai utama dalam etika Kristen, seperti kasih, keadilan, kebenaran, kerendahan hati pelayanan dan pengampunan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk diajarkan oleh orangtua kepada anak sejak dini, orang tua berperan penting sebagai teladan, komunikator, pengawas, dan pendidik dalam kehidupan anak. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan media sosial secara bijak, membangun komunikasi terbuka, memberikan pengajaran sesuai dengan nilai kekristenan serta memberikan dukungan emosional dan pembinaan rohani secara konsisten. Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing anak dengan nilai-nilai etika Kristen dapat membentuk karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman, seperti keterbatasan waktu, tekanan teman sebaya, dan informasi tidak akurat.

**Kata Kunci:** Etika Kristen, Generasi Digital, Peran Orang Tua, Teknologi, Nilai Moral

---

## 1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Teknologi telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang tidak dapat terpisahkan. Teknologi memberikan kemudahan, kenyamanan, dan bahkan hiburan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi informasi adalah hasil dari berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan manusia bahkan dapat memberikan beberapa kemudahan-kemudahan untuk menyelesaikan beberapa permasalahan manusia dalam hal pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah dan lain sebagainya sehingga mendorong manusia untuk menggunakan teknologi. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang penggunaan internet sangat banyak. Menurut hasil Survei pada tahun 2023 Indonesia berada di peringkat 4 dalam penggunaan internet dengan jumlah pengguna sebesar 212,9 juta. Tidak dapat dipungkiri, tingginya penggunaan internet ini telah mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas dan memperluas akses informasi. Platform-platform digital seperti media sosial, e-commerce dan layanan streaming kini telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat Indonesia.

Namun, pesatnya perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan tersendiri, terutama bagi anak-anak dan remaja. Akses yang mudah terhadap informasi dan hiburan melalui perangkat digital telah membentuk pola hidup baru, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang sangat terpapar dengan teknologi. Akses yang mudah dalam mendapatkan informasi dan hiburan melalui perangkat digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri mereka. Nurhamziah mengatakan bahwa anak-anak merupakan pengguna internet terbesar terkhususnya remaja, bahkan mereka juga sebagai pencipta konten digital melalui media sosial, blog, foto dan video. Tri Astuti dan Yakub juga berpendapat bahwa di zaman sekarang yang sudah makin canggih, terdapat juga banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan informasi. Meskipun teknologi dapat memudahkan penggunaannya dalam segala hal, namun penyalagunaan teknologi dapat memberikan dampak negatif seperti menurunnya nilai-nilai budaya, memudarnya norma sosial dan menurunnya etika moral. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengajarkan penggunaan teknologi yang baik mulai dini, agar anak-anak dapat menggunakan teknologi digital dengan bijak.

Penyalagunaan teknologi di era digital menyebabkan menurunnya kebudayaan, memudarkan norma-norma kesatuan dan rendahnya etika moral. Dengan dampak yang diterima dari penyalagunaan teknologi, maka Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima** 16-10-2024; **Revisi** 27-08-2025; **Terbit Online** 31-05-2026;

mengajarkan etika kepada anak-anak di era digital. Dalam kekristen etika menjadi suatu yang sangat penting, dan tidak boleh hilang dari diri anak-anak. Untuk menghindari hilangnya etika pada anak akibat dari penyalagunaan teknologi, maka orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam penggunaan teknologi. Namun kadang orang tua tidak sadar dengan peran mereka dan mengalami kebingungan dalam nilai- nilai etika Kristen kepada anak. Bahkan orangtua tidak mempunyai pengetahuan dan skill yang cukup tentang cara mendidik anak. jadi, pentingnya kesadaran orangtua dalam mengambil peran dalam melaksanakan tanggungjawab. Berdasarkan permasalahan maka penulisan penelitian ini ingin menyoroti peran orangtua dalam mengajarkan etika kepada anak terkhususnya etika kristen.

## **2. METODE (METHODOLOGY)**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan mengenai etika Kristen, pendidikan anak dan tantangan di era digital. Selanjutnya penulis membaca, mengobservasi dan melakukan analisis. Analisa data yang dilakukan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran orangtua dalam mengajarkan etika Kristen kepada anak-anak di era digital. Hasil dari penelitian ini di analisis dan diuraikan secara deskriptif dan sistematis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)**

### **Pengertian Etika**

Etika menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Kata etika berasal dari Bahasa Yunani “ethos” yang memiliki arti karakter, kebiasaan, atau temperamen. Etika adalah sebuah perilaku manusia dalam membedakan mana yang benar dan salah. Etika telah menjadi sebuah pedoman dalam masyarakat maupun individu sebab etika sudah menjadi seperangkat prinsip, nilai dan norma dalam bertindak. Menurut Bertens, etika adalah ilmu yang menjelaskan tentang adat kebiasaan manusia dengan apa yang biasa dilakukan. Etika menjadi dasar dari perilaku manusia yang sangat penting. Karena etika dapat memberi panduan kerja untuk menjaga ketertiban, membangun hubungan membentuk karakter dan dapat membuat keputusan yang baik.

### **Etika Kristen**

Dalam kekristenan etika menjadi dasar dari pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Etika Kristen adalah ajaran agama kristen khususnya Alkitab yang mempelajari suatu sistem nilai dan prinsip moral. Menurut Mesirawati, Yonatan dan Aji Pendidikan etika Kristen adalah Pendidikan tentang hal yang benar yang mencerminkan karakter Kristus. Generasi digital memerlukan Pendidikan etika Kristen sejak kecil agar nilai-nilai moral tidak hilang oleh dampak negatif dari teknologi. Menurut Pdt. Brotosudarmo etika kristen merupakan tanggapan akan kasih Allah yang telah menyelamatkan kita (bnd 1 Yoh 4: 19). Kewibawaan Yesus Kristus sebagai pusat norma etis dalam etika Kristen memberikan landasan yang kuat bagi kehidupan moral orang percaya. Dengan meneladani kehidupan Yesus Kristus, orang Kristen dapat hidup dengan benar dan membawa pengaruh nilai-nilai positif yang diajarkan bagi era digital.

### **Nilai-Nilai Etika Kristen**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima** 16-10-2024; **Revisi** 27-08-2025; **Terbit Online** 31-05-2026;

Etika Kristen bersumber dari ajaran alkitab dan kehidupan Yesus Kristus sebagai teladan moral tertinggi. Dalam etika Kristen ada nilai-nilai yang harus dilakukan dan diajarkan. Pertama: Kasih sayang, menempatkan Allah di atas segala-galanya dan mengasihi-Nya dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan. Mengasihi bukan hanya kepada Allah tetapi juga kepada manusia. Mengasihi sesama manusia tanpa memandang status sosial, ras, agama, atau latar belakang lainnya. Ini termasuk mengampuni, melayani, dan berbuat baik kepada orang lain. Kedua, Keadilan, membela hak-hak orang yang tertindas dan lemah, serta memperjuangkan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Bersikap adil dalam segala hubungan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Ketiga, kebenaran, selalu berusaha untuk mengetahui kebenaran dan hidup sesuai dengan kebenaran tersebut. Berani menyampaikan kebenaran, meskipun itu tidak menyenangkan. Keempat, kerendahan hati menyadari bahwa kita adalah manusia biasa yang penuh dengan kekurangan. Kelima, melayani sesama, bersedia melayani orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Keenam, Pengampunan, mengampuni orang dengan bersedia memaafkan orang yang telah menyakiti kita. dan meminta pengampunan maka kita akan menerima pengampunan dari Allah dan dari sesama manusia. Nilai-Nilai ini dapat di terapkan dalam Kehidupan Sehari-hari. Etika Kristen memberikan landasan moral yang kuat bagi setiap individu untuk menjalani hidup yang bermakna dan bermanfaat bagi sesama. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, kita dapat menjadi teladan bagi orang lain dan berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih baik.

### **Konsep Dunia Digital dan Generasi Digital**

Generasi digital berkaitan dengan dunia digital. Dunia digital memiliki kemajuan teknologi yang super cepat, semua dapat diakses dengan sangat cepat. Generasi digital bertumbuh beriringan dengan kemajuan teknologi, mengenali anak-anak generasi digital adalah memahami campuran dari berbagai hal dalam diri dan lingkungan hidupnya. seperti bagaimana mereka menyikapi hidup, kebiasaannya, nilai-nilai yang dilakukan, perilakunya, temannya serta bahasanya. Perkembangan teknologi sangat pesat, hampir setiap hari kita dapat mendapat informasi baru dengan sangat cepat. Generasi digital hidup berkembang bersama teknologi membuat mereka sangat mahir menggunakan alat canggih dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, membuat generasi ini bertumbuh dengan cara yang unik tetapi memiliki tantangan yang silit tetapi jika diperhatikan dan bekerja sama maka akan menciptakan masa depan yang baik.

### **Ciri Khas Generasi Digital**

Di era digital yang semakin canggih, Generasi digital memiliki ciri-ciri khas. Pertama, ketergantungan yang besar kepada teknologi, generasi digital tidak bisa terlepas dari teknologi dan kecanggihannya. Kedua, lebih cepat belajar dengan mengakses situs-situs pembelajaran, kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena informasi berada di ujung jari. Ketiga, Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, generasi ini tidak suka dikontrol, mereka ingin memegang control dan ingin kebebasan dalam internet dan media social, sehingga mereka sangat ekspresif dan komunikatif. Keempat, kemampuan multitasking, mereka dapat melakukan beberapa hal sekaligus seperti berpikir dan melakukan suatu aktivitas secara bersamaan. Kelima, interaktif, mereka dapat berkomunikasi duaarah atau lebih dengan topangan dari jaringan dan media sosial tertentu yang diikutinya. Generasi digital atau generasi netizen memiliki karakter yang cukup berbeda dengan generasi sebelumnya, dimana generasi ini lebih aktif dan agresif dalam menunjukkan diri

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima 16-10-2024; Revisi 27-08-2025; Terbit Online 31-05-2026;**

mereka. Sehingga generasi ini membutuhkan perhatian agar dapat membawa manfaat bagi perubahan masa depan.

### **Dampak Negatif dan Positif**

Di dunia yang teknologinya semakin canggih memiliki dampak negatif dan positif, sehingga anak-anak yang bertumbuh di generasi digital membutuhkan bimbingan, arahan dan pengawasan. Dampak positifnya, pertama, mudah mendapat informasi baru. Kedua, mempermudah mencari bahan Pelajaran, ketiga, dapat mempertemukan individu dengan orang yang baru, teman, keluarga dan klain berbisnis. Keempat, memiliki media hiburan, seperti tik-tok, games online, youtube, dll. Dampak negatifnya dari teknologo digital. Pertama, kurangnya interaksi dengan sesam secara langsung. Kedua, temrapmen, kebiasaan dengan teknolog akan membuat anak beranggapan bahwa dunia luar itu membosankan dan membawa anacaman. Ketiga, mudah mengakses situs-situs pornografi. Keempat, banyanya penipuan online dan berita Hoax. Kelima, gangguan Kesehatan mata, keenam, dapat membuat lupa dengan pekerjaan yang ditugaskan. Dunia digital memang memiliki puls minusnya tetapi jika mendapat perenting yang baik maka dampak positif akan lebih berpengaruh dalam dunia digital terkhususnya bagi generasi digital. Menerapkan Pendidikan karakter pada era digital sangat penting bagi genrasi penerus bangsa, sebab mereka mencerminkan kualitas bangsa.

### **Peran Orang Tua dalam mengajarkan etika Kristen**

#### **A. Menjadi teladan dalam hidup sehari-hari.**

Orang tua berfungsi sebagai teladan utama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka, dengan menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab melalui tindakan mereka sendiri. Menjadi orang tua perlu persiapan dan perencanaan yang matang sebelum dan sesudah kehadiran buah hati dalam kehidupan rumah tangga. Dalam perencanaan yang matang dapat membantu memastikan bahwa orang tua dapat memberikan lingkungan yang stabil dan mendukung bagi perkembangan anak, serta memudahkan transisi ke peran baru dalam kehidupan mereka. Dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki peran penting salah satunya adalah sebagai motivator, orang tua memberikan dukungan dan mendorong anak untuk membangun hal-hal baik dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga yang mendukung secara aktif membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensi mereka secara maksimal, menjadi orang tua sebagai kunci utama dalam membentuk pola pikir dan sikap positif anak terhadap kehidupan. Seorang ibu bukan hanya mengurus pekerjaan rumahtangga, mengrus anak, sedangkan ayah hanya bekerja mencari nafkah, akan tetapi (ayah-ibu) harus bekerja sama untuk mendidik anak-anaknya, dalam arti tugas mendidik anak bukan hanya tanggungjawab ibu saja, karena ayah merupakan pemandu, pendidik, pelindung dan pemimpin atau kepada keluarga. Pengasuhan anak adalah tugas bersama antara ibu dan ayah, bukan hanya ibu. Ayah tidak hanya bekerja, tetapi juga berperan sebagai mentor, pendidik, pelindung, dan pemimpin dalam keluarga. Partisipasi aktif ayah dalam mendidik anak meningkatkan pengalaman belajar dan mendukung perkembangan emosional serta sosial mereka, menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis dan seimbang.

#### **B. Membangun komunikasi yang terbuka dan jujur.**

Peran orang tua dalam membangun komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial anak. Komunikasi yang terbuka dapat diterapkan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima** 16-10-2024; **Revisi** 27-08-2025; **Terbit Online** 31-05-2026;

kepada anak-anak ini dapat ditandai oleh ketegasan dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, tujuan dan bahkan perasaan tidak suka untuk kebaikan seorang anak dalam hidup yang sedang ia atau mereka jalani sekarang. Komunikasi yang jujur antara orang tua dan anak merupakan kunci untuk perkembangan yang sehat. Ketegasan dalam menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan termasuk ketidaksetujuan membantu anak memahami norma dan batasan yang ada. Dengan menciptakan suasana di mana anak merasa aman untuk berbicara, mereka akan lebih mudah mengekspresikan diri. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga mengajarkan keterampilan komunikasi yang penting untuk menghadapi berbagai situasi dalam hidup. Dengan demikian, komunikasi yang terbuka berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan sosial anak di masa depan. Orang tua memulai peran dari memberikan teguran yang baik terhadap anak, memberikan semacam hukuman kecil kepada anak karena sudah berbohong, bertanya terlebih dahulu alasan anak mengapa dia berbohong/tidak jujur terhadap orang tuanya, serta memberikan pengertian pada anak bahwa berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik. Peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan nilai kejujuran kepada anak. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memberikan teguran yang konstruktif ketika anak berbohong.

### **C. Mengajarkan Nilai-Nilai Kristen Melalui Cerita, Diskusi, dan Kegiatan Bersama.**

Orang tua, sebagai pendidik pertama, dapat menggunakan pendekatan agama Kristen untuk menanamkan nilai-nilai moral dan disiplin yang mendukung minat belajar anak dengan menciptakan suasana yang kreatif dan menyenangkan di rumah, orang tua dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi pengetahuan baru, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam berinteraksi, sehingga keluarga bisa menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai baik sebagai usaha dalam membentuk karakter seorang anak. Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar anak melalui pendekatan agama Kristen, kreativitas memungkinkan orang tua dapat mendukung dan mendorong minat belajar anak di lingkungan keluarga, sehingga membangun karakter anak dan perkembangan anak dalam pengembangan diri mereka. Dukungan ini tidak hanya memperkuat karakter anak, tetapi juga membantu mereka berkembang secara holistik, membangun kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan diri mereka di masa depan.

Peran orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen kepada anak sangatlah vital dan dapat dilakukan melalui berbagai cara yang efektif, seperti bercerita, berdiskusi, dan melaksanakan kegiatan bersama, melalui cerita-cerita Alkitab, orang tua dapat menghidupkan ajaran Kristus dan menyampaikan pesan moral yang penting, sehingga anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih mudah. Orang tua menjadi pribadi pertama dan utama yang berkewajiban secara penuh atas pertumbuhan pendidikan anak baik secara jasmani maupun rohani, orang tua harus menjadi pendidik iman bagi anak sebab orang tua sendiri merupakan sumber iman, maka dari itu orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan iman seorang anak, karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan mewarnai masa depan keluarga, gereja dan bangsa. Dengan demikian, investasi yang dilakukan orang tua dalam pendidikan jasmani dan rohani anak akan membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membawa dampak positif bagi keluarga, gereja, dan masyarakat di masa depan.

## **D. Membatasi Penggunaan Teknologi dan Mengawasi Aktivitas Anak di Dunia Maya**

Peran orang tua dalam membatasi penggunaan teknologi dan mengawasi aktivitas anak di dunia maya sangat penting untuk menjaga keamanan dan kesehatan mereka. Orang tua harus menetapkan batasan waktu penggunaan perangkat dan memantau konten yang diakses anak, sambil menjelaskan risiko dan pentingnya privasi serta etika online. Dengan komunikasi yang terbuka, orang tua dapat membantu anak menjelajahi dunia digital dengan bijak, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan mereka. Menjadi orangtua di era globalisasi informasi saat ini bukanlah hal yang mudah, diperlukan keteguhan, keterampilan, dan kesabaran, dengan ketergantungan pada teknologi, peran orangtua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak-anak yang semakin canggih. Di era digital, anak-anak terpapar informasi dan teknologi sejak dini, orangtua perlu memiliki keterampilan untuk memandu penggunaan teknologi secara bijak dan membantu anak membedakan informasi yang benar, keteguhan dan kesabaran dalam mendidik sangat penting agar anak-anak tumbuh menjadi individu yang cerdas dan bertanggung jawab.

### **Strategi dalam mendidik anak di era digital**

#### **A. Menggunakan Media Digital Sebagai Alat Pembelajaran.**

Strategi mendidik anak di era digital melibatkan penggunaan media interaktif, seperti aplikasi dan video edukatif, penting untuk mengajarkan keamanan online, menetapkan batasan waktu layar, dan mendampingi anak, ini membantu anak mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menavigasi dunia digital dengan bijak. Terhadap anak-anak media digital memiliki hal positifnya yakni anak dengan mudah memperoleh bahan belajar dan tugas-tugas sekolah, serta anak-anak dengan mudah mengakses informasi dan pengetahuan melalui internet dengan mudah melalui aplikasi google. Media digital memberikan banyak manfaat bagi anak-anak, terutama dalam pendidikan. Akses mudah ke internet memungkinkan mereka menemukan bahan belajar dan menyelesaikan tugas sekolah dengan efisien, aplikasi seperti Google dan platform edukasi interaktif memperkaya pengetahuan dan minat mereka, menjadikan media digital alat yang berguna dalam proses belajar.

#### **B. Memilih Konten Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Kristen.**

Untuk mendidik anak di era digital, pilihlah konten yang mencerminkan nilai-nilai Kristen, seperti kasih dan kejujuran, orang tua harus terlibat aktif dalam pemilihan media, serta mengajarkan anak cara menilai informasi secara kritis, memanfaatkan sumber digital edukatif yang mengajarkan nilai moral, sehingga anak dapat membangun karakter yang kuat sesuai dengan iman mereka. Strategi pengajaran berperan penting dalam membentuk pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral Rohani. Diperlukan pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai alkitabiah agar anak dapat memahami dan menginternalisasinya. Proses pembelajaran harus melibatkan aspek afektif untuk mendukung internalisasi pengetahuan. Strategi pengajaran yang selaras dengan nilai-nilai alkitabiah sangat penting dalam mendidik anak. Pendekatan ini memudahkan anak memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Melibatkan aspek afektif dalam pembelajaran membantu mereka menginternalisasi pelajaran, menjadikannya bagian dari sistem nilai. Dengan cara ini, pendidikan berbasis nilai membentuk karakter dan integritas anak.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima** 16-10-2024; **Revisi** 27-08-2025; **Terbit Online** 31-05-2026;

### **C. Mengajarkan Anak Cara Menggunakan Media Sosial Dengan Bijak.**

Mendidik anak tentang media sosial di era digital harus dilakukan dengan bijak. Ajarkan dampak positif dan negatif, serta risiko seperti privasi dan cyberbullying, diskusikan pengalaman mereka, dorong berpikir kritis, dan periksa sumber informasi, tetapkan aturan tentang waktu layar dan konten yang diakses, tunjukkan contoh perilaku positif, ini membantu anak menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Strategi pendidikan yang secara bijak mengintegrasikan teknologi dapat meningkatkan keterampilan pemrosesan informasi dan literasi digital, dengan demikian, sangat krusial untuk merumuskan panduan pedagogis yang mengarahkan penggunaan teknologi secara positif demi mendukung perkembangan kognitif yang maksimal. Integrasi teknologi dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara lebih efisien dan berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran, dengan pendekatan yang tepat, penggunaan alat digital dapat mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah, oleh karena itu, pedoman yang jelas diperlukan untuk memastikan teknologi digunakan secara efektif dan aman, sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar dan perkembangan kognitif siswa.

### **D. Memberikan dukungan emosional kepada anak.**

Dukungan emosional sangat penting dalam mendidik anak di era digital. Ciptakan lingkungan aman untuk berbagi perasaan dan dengarkan tanpa menghakimi. Ajarkan mereka mengatasi stres dari media sosial, tetapkan batasan waktu layar, dan diskusikan isu seperti cyberbullying. Dengan dukungan ini, anak dapat menghadapi tantangan digital dengan lebih baik. Orang tua yang secara aktif berkomunikasi melaporkan kemajuan yang lebih baik dalam perkembangan sosial dan emosional anak, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi dan empati, salah satu orang tua menyatakan, “Saya mendorong anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan orang lain di luar teknologi dan mengajarkan mereka tentang etika online, seperti memperlakukan orang lain dengan baik dan berbicara sopan di dunia digital.” Keterlibatan orang tua dalam komunikasi sehari-hari berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak, anak-anak yang mendapatkan bimbingan dalam interaksi langsung dan etika online cenderung lebih empati dan mampu membangun hubungan yang sehat. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk navigasi sosial, baik di dunia nyata maupun digital.

### **E. Tantangan Bagi Orang Tua Dalam Menghadapi Anak Di Era Digital**

Keluarga merupakan institusi terpenting dalam proses tumbuh kembang anak. Di keluarga, orang tua perlu mengajarkan kepada anak-anak tentang aturan, norma, dan nilai. Membesarkan anak di era digital merupakan tantangan besar bagi para orang tua. Sebab pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam mengontrol dan memantau penggunaan teknologi anak di era digital. Tantangan terbesar bagi orang tua di era digital adalah menyeimbangkan pengetahuan anak dan keterampilan teknologi saat menggunakan internet. Semakin cepat anak mengenal gadget dan internet, maka semakin cepat pula mereka belajar menjelajahi dunia maya di luar orang tuanya. pesatnya arus informasi dan teknologi dapat menimbulkan kenakalan pada anak. Misalnya, anak cenderung berfokus pada Hp dari pada mendengarkan nasihat orang tua. Kecenderungan anak dalam penggunaan medsos, dapat mengakibatkan anak menjadi nakal, bermalasan dalam mengerjakan tanggung jawabnya, dan tidak memperdulikan nasihat dari orang tua.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima** 16-10-2024; **Revisi** 27-08-2025; **Terbit Online** 31-05-2026;

## **F. Tekanan Teman Sebaya**

Perilaku teman sebaya terkhususnya di usia remaja sangat berpengaruh, karena di usia ini dominan suka membentuk kelompok dan sangat menyukai yang namanya perkumpulan bersama dengan teman sebayanya. Tekanan teman sebaya sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Misalnya ketika sudah bergabung dengan teman sebayanya mereka lebih dominan melakukan hal-hal yang negatif dari pada hal yang positif. Menurut Kyle & Carman, teman sebaya sangat beresiko untuk menimbulkan perilaku bullying pada remaja, dimana remaja sering menghabiskan waktu untuk bersosialisasi dan berinteraksi bersama dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Judy & Nelson, menyatakan bahwa remaja sering menghabiskan waktunya untuk berkumpul dengan teman sebaya sebagai rasa memiliki dan saling percaya yang merupakan hal yang sangat penting bagi kelompok teman sebaya. Remaja sering kali menghabiskan waktunya untuk berkumpul bersama dengan kelompok teman sebayanya. Dalam perkumpulan bersama teman sebaya, muncullah tekanan untuk menyesuaikan diri dengan keinginan dan tindakan yang dilakukan oleh sekelompok tersebut. Baik dalam berpakaian maupun berbusana. Misalnya, model rambut, preferensi musik dan lain-lain.

## **G. Informasi Yang Tidak Akurat Di Dunia Maya**

Informasi yang tidak akurat di dunia maya adalah suatu masalah yang semakin umum dapat memiliki dampak signifikan terutama sering terjadi pada masyarakat. Menurut Joinson & Paine: Self-disclosure di dunia maya adalah tindakan mengungkapkan informasi pribadi yang mengidentifikasi, intim, atau sensitif tentang diri seseorang melalui saluran komunikasi berbasis internet. Schouten menyatakan Self-disclosure online adalah proses multidimensi di mana pengguna internet secara sadar atau tidak sadar membagi informasi tentang pikiran, perasaan, kesukaan, dan pengalaman mereka dalam ruang digital. Keterbukaan diri atau self-disclosure merupakan elemen penting dalam menjalin atau memelihara hubungan interpersonal, termasuk hubungan romantis. Di dunia maya, keterbukaan diri sangat mudah karena adanya anonimitas (identitas seseorang yang tidak diketahui/tidak diungkapkan) dan jarak, yang dapat sangat membantu ketika melakukan keterbukaan diri dan mengurangi perasaan malu dan cemas terhadap penilaian orang lain. Namun, penting untuk diingat bahwa di dunia maya, keterbukaan diri yang berlebihan dapat menimbulkan risiko seperti penyalahgunaan informasi pribadi dan eksploitasi emosional. Oleh karena itu, kita harus bijak dalam mengambil tindakan di dunia maya dan memperluas pemikiran dan pemikiran kita untuk mengurangi kejadian yang tidak diinginkan.

## **H. Keterbatasan Waktu Orang Tua**

Keterbatasan orang tua sering menjadi tantangan dalam keluarga terutama di zaman sekarang ini. Dimana pada zaman ini, orang tua lebih banyak meluangkan waktunya untuk bekerja dari pada meluangkan waktu untuk bersama dengan anak. Menurut Hurloct mengungkapkan bahwa, minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar. Nofita menyatakan bahwa, minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Belajar di rumah pasti akan membuat anak merasa cemas, stres, sedih, bosan, lelah, dan emosi lainnya sehingga akan menurunkan minat belajar anak. Bagi anak-anak ini, peran orang tua

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima** 16-10-2024; **Revisi** 27-08-2025; **Terbit Online** 31-05-2026;

sangat diperlukan agar mereka dapat memiliki pengendalian diri, belajar mandiri, dan mengembangkan kekuatan batin.

## **I. Implikasi Bagi Orang tua Mengajarkan Etika Kristen Bagi Anak di Era Digital**

Era digital membawa perubahan besar dalam pola komunikasi, pembelajaran, dan relasi sosial anak-anak. Namun, era digital juga membawa tantangan dan dampak negatif bagi anak sehingga peran orang tua dalam mendidik anak tetaplah penting dan sangat dibutuhkan. Dengan pengajaran etika kepada anak-anak, orang tua dapat memberi panduan kerja untuk menjaga ketertiban, membangun hubungan, membentuk karakter dan dapat membuat keputusan yang baik di era digital ini. Orang tua perlu menjadi model peran yang baik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spritual anak. Dengan demikian, orang tua harus berperan aktif dalam mengajarkan kepada anak-anak mengenai Etika Kristen di era digital, karena dalam Kekristenan etika menjadi dasar dari pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam etika Kristen ada beberapa nilai-nilai yang harus dilakukan dan diajarkan kepada anak-anak, yaitu: Kasih, Keadilan, Kebenaran, Kerendahan hati, Melayani sesama, dan Mengampuni. Etika Kristen memberikan landasan moral yang kuat bagi setiap individu untuk menjalani hidup yang bermakna dan bermanfaat bagi sesama. Jadi pendidikan yang berorientasi pada etika Kristen menawarkan kerangka moral yang kuat dalam menghadapi tantangan digital, sekaligus memampukan anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab di dunia maya dan nyata.

## **4. KESIMPULAN (Conclusion)**

Etika adalah suatu tindakan dimana manusia dapat membedakan mana yang baik dan tidak. Di era digital peran orang tua sangatlah penting termasuk dalam mengajarkan etika pada anak. Orangtua sebagai tempat utama dan pertama menanamkan etika yang benar. Dalam perspektif etika Kristen, peran ini merupakan mandat Ilahi yang harus dijalankan dengan tanggung jawab spiritual. Orang tidak hanya bertugas mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi. Tetapi Orangtua juga harus mau belajar untuk melindungi dan menuntun anaknya dengan cara mampu memberikan waktu, perhatian, memahami emosional anak, memberikan informasi dan teknologi yang baik kepada anak serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kesabaran dan penguasaan diri. Pendidikan dalam keluarga harus menjadi fondasi utama yang menanamkan nilai moral dan iman kehidupan anak.

Seiring perkembangan teknologi banyak anak-anak yang telah lupa dengan nilai-nilai etika Kristen. Disinilah orangtua harus makin peka, makin cerdas, makin hati-hati, dan makin tuntas dalam mengajarkan etika kepada anak dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin mempengaruhi anak-anak. Nilai-nilai etika Kristen meliputi kasih, kejujuran, keadilan, kesetiaan dan penguasaan diri. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter anak agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif teknologi. Etika Kristen, sebagai landasan moral yang harus menjadi pedoman utama dalam pengasuhan anak di era digital. Dengan mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang sesuai dengan nilai-

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima** 16-10-2024; **Revisi** 27-08-2025; **Terbit Online** 31-05-2026;

nilai etika Kristen ajaran orangtua dapat membantu anak-anak dalam memahami pentingnya hidup dengan integritas dan kasih.

### Daftar Pustaka (References)

- Bangun, Josapat, Sekolah Tinggi, Teologi Providensia, Adonay Batu, Rojokiaman Sinaga, Sekolah Tinggi, Theologia Abdi, and Tuhan Injili. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan" (n.d.): 15–31.
- Bertens, K. *ETIKA*. Jakarta, 1993.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 247–255.
- Chou, Hellen Pratama. *Cyber Smart Parenting*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia, 2012.
- Chusna, Puji Asamaul. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Keagamaan." *Jurnal Dinamika Penelitian :media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 17, no. Chusna, Puji Asamaul. (2017): hal. 315-330.
- Fensi, Fabianus. "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2018): 47–55.
- Gulo, Mainyer For Jaya, Raymond Iman Putra Gulo, and Monica Santosa. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Scientificum Journal* 1, no. 3 (2024): 150–161.
- Hashim, Nurhamizah. "Teknologi Dan Media Sosial Dalam Komunikasi Ibubapa Dan Anak-Anak Technology and Social Media in Communication between Parents and Children" 35, no. 4 (2019): 337–352.
- Istikhoma, Wahyu. "Tindakan Orang Tua Terhadap Ketidakjujuran Anak: Studi Pembentukan Karakter Di Lembaga Pendidikan Informal" 5, No. 1, (2024).
- Kurniadi, Endrian. "Strategi Pola Asuh Digital Untuk Mendukung Perkembangan Sosial, Emosional, Dan Spiritual Anak Usia 4-12 Tahun." *Bayani: Jurnal Studi Islam* (2024): 66–84.
- Melati, P. "Hubungan Antara Self-Disclosure Di Dunia Maya Dengan Kecenderungan Cyber Romance Pada Remaja" 1, no. 1 (2011): 257–271.
- Mendoza, Senén D., Eliza S. Nieweglowska, Sutharsan Govindarajan, Lina M. Leon, Joel D. Berry, Anika Tiwari, Vorrapon Chaikerasak, et al. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah." *Nature Microbiology* 3, no. 1 (2020): 641.
- Nainupu, Astrid Maryam Yvonny. "Mendidik Anak-Anak Yang Bermoral Rohani Di Era Teknologi Informasi Sesuai Dengan Iman Kristen." *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 47–68.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

Proses Artikel Diterima 16-10-2024; Revisi 27-08-2025; Terbit Online 31-05-2026;

- Ndraha, Gloriati, Dorkas Orienti Daeli, and Mujur Kasih Telaumbanua. "Strategi Mendidik Anak Di Era Digital." *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 48–60.
- Ngewa, Herviana Muarifah. "Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak" (n.d.): 1–17.
- Nurhidayah, Ikeu, Karti Nur Aryanti, Iwan Suhendar, and Mamat Lukman. "Hubungan Tekanan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal." *Journal of Nursing Care* 4, no. 3 (2021): 175–183.
- Pdt. R.M. Drie Brotosudarmo, S.Th.,M.Th.,M, Si. *Etika Dasar Dan Penerapannya Dalam Hidup Raktis Manusia*. Yogyakarta: Pt ANDI, 2007.
- Prasetyo, Rizki Heri, Masduki Asbari, and Salsabila Amelia Putri. "Mendidik Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Di Era Digital." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 1 (2024): 10–13.
- Samoiri, Julmiati, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 81–88.
- Santosa, Monica, and Rini Sugiarti. "Studi Literatur: Perilaku Bullying Terhadap Regulasi Emosi Pada Remaja Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 474–481.
- Suseno Franz Magnis. *Etika Dasar Pustaka Filsafat*, 1993.
- Tokolang, Nisfbania, Herson Anwar, and Febry Rizki Susanti Kalaka. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 3, no. 1 (2022): 36–60.
- Waruwu, Mesirawati, Yonatan Alex Arifianto, Sekolah Tinggi, and Teologi Sangkakala. "Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi Peran Pendidikan Etika Kristen Dalam Media Sosial Di Era Disrupsi," no. May (2022).
- Wisnu Saputra, Gilang, Muhammad Aldy Rivai, Mawaddatus Su, Shepty Lana Gust Wulandari, and Tyas Rosiana Dewi. "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak." *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi* 10, no. 2 (2017): 78.
- Woga, E Y. "Peran Katekis Dalam Pertumbuhan Iman Anak Melalui Kegiatan BIAK." *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024).
- Wulandari, Christmas Febe. "Peran Pendidik Kristen Mengatasi Kemerosotan Moral Di Era Digital" 05, no. 02 (2023): 4790–4801.
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. "Peran Parenting Orangtua Dalam Perspektif Pendidikan Kristen Di Era Digital." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 35.
- Yuliana, Wirda, Abdul Hamid, and Firdaus Ainul Yaqin. "Study Analisis : Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dan Mengatasi Kemalasan Belajar Anak Di Era Smart Society 5.0." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 1 SE-Articles (2022): 201–208.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2026 | Sonya Mautuka<sup>1</sup>, Imel Sepatandekan<sup>2</sup>, Damica Waruwu<sup>3</sup>, Monica Santosa<sup>4</sup>

**Proses Artikel Diterima** 16-10-2024; **Revisi** 27-08-2025; **Terbit Online** 31-05-2026;